

PELATIHAN KEPEMIMPINAN BAGI PENGURUS OSIS DI MA DARUTTAQWA GRESIK

Warti'ah^{1*}, Ahmad Afghor Fahrudin²

^{1,2} Institut Agama Islam Daruttaqwa, Gresik, Indonesia

email Koresponden : afghor@insida.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.63935/gr.v2i2.142>

Diterima: 21-06-2025

Direvisi: 02-07-2025

Diterbitkan: 03-07-2025

Abstrak: Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen IAI Daruttaqwa Gresik melalui kegiatan pelatihan kepemimpinan bagi pengurus OSIS di MA Daruttaqwa Gresik. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan siswa yang memiliki peran strategis dalam menjalankan roda organisasi di lingkungan sekolah, serta memberikan pemahaman mengenai konsep dasar serta praktik kepemimpinan yang efektif. Metode dalam pelatihan ini melalui beberapa tahapan, yakni analisis situasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari pelaksanaan pelatihan kepemimpinan bagi pengurus OSIS di MA Daruttaqwa diperoleh tingkat kepuasan peserta pelatihan 95% peserta yang menyatakan sangat puas, dan 5% peserta yang menyatakan cukup puas terhadap penyampaian materi secara keseluruhan. Dengan demikian pelatihan kepemimpinan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat dosen IAI Daruttaqwa memenuhi harapan kebutuhan pengurus OSIS MA Daruttaqwa. Peningkatan kemampuan public speaking peserta dalam berkomunikasi dengan teman sebaya maupun dengan guru, peningkatan keberanian peserta dalam berkomunikasi dan berpartisipasi aktif dalam pelatihan, peserta yang sebelumnya dikenal pendiam dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat akhirnya berani berbicara serta mengemukakan ide dan gagasan secara terbuka dan konstruktif.

Peserta termotivasi untuk lebih percaya diri, menjadi teladan, serta siap menjadi pemimpin di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Bapak dan Ibu guru pendamping menyampaikan apresiasi dan kepuasan atas terselenggaranya kegiatan tersebut.

Kata Kunci: Pelatihan Kepemimpinan, Pengurus OSIS, *public speaking*

Abstract: *Community service carried out by the IAI Daruttaqwa Gresik lecturer team through leadership training activities for OSIS administrators at MA Daruttaqwa Gresik. This training aims to improve the leadership competency of students who have a strategic role in running the organization in the school environment, as well as providing an understanding of the basic concepts and practices of effective leadership. The method in this training goes through several stages, namely situation analysis, planning, implementation, and evaluation. The results of the implementation of leadership training for OSIS administrators at MA Daruttaqwa obtained a level of satisfaction of 95% of participants who stated that they were very satisfied, and 5% of participants who stated that they were quite satisfied with the overall delivery of the material. Thus, the leadership training carried out by the IAI Daruttaqwa lecturer community service team meets the expectations of the needs of the OSIS administrators of MA Daruttaqwa. Improving participants' public speaking skills in communicating with peers and teachers, increasing participants' courage in communicating and actively participating in training, participants who were previously known to be quiet and lacked confidence in expressing their opinions finally dared to speak and express ideas and thoughts openly and constructively. Participants are motivated to be more confident, become role models, and be ready to become leaders in the school environment and in society. The accompanying teachers expressed their appreciation and satisfaction for the implementation of the activity.*

Keywords: Leadership Training, OSIS Management, public speaking

Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan keterampilan abad ke-21 yang sangat penting dalam menunjang kesuksesan individu, baik dalam lingkup akademik, sosial, maupun profesional. Seiring dengan berkembangnya tantangan global, penanaman jiwa kepemimpinan perlu

dilakukan sejak dini, terutama melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Sekolah memiliki posisi strategis dalam membina karakter siswa. Selain sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, sekolah juga menjadi ruang pembinaan nilai, sikap, dan keterampilan sosial. Berbagai kegiatan intra dan ekstrakurikuler seperti organisasi siswa, kerja kelompok, serta proyek berbasis sosial dapat menjadi media pembentukan karakter kepemimpinan yang efektif dan berkelanjutan. (Rusliyawati et al., 2022). Pemimpin harus mampu membuat keputusan dengan tepat dan tegas karena menjadi inti dari kepemimpinan yang efektif dan berwibawa. Ketegasan dalam pengambilan keputusan tidak hanya menunjukkan kepemimpinan yang kuat tetapi juga memberikan arah yang jelas dan pasti bagi tim (Warti'ah & Ahmad Afghor F. 2024).

OSIS adalah satu-satunya organisasi resmi bagi siswa yang diakui keberadaannya di lingkungan sekolah. Setiap sekolah wajib membentuk OSIS sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi, minat, bakat, serta pengembangan kepribadian siswa. OSIS tidak memiliki hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian ataupun alat dari organisasi eksternal lainnya. Tujuan utama dari OSIS adalah memberikan wadah pembelajaran kepemimpinan dan pelatihan organisasi bagi para siswa. Melalui OSIS, siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri, serta turut serta dalam memajukan mutu dan lingkungan sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan yang baik dan bertanggung jawab dari para pengurus OSIS sangat penting. Sikap ini akan menentukan keberhasilan kegiatan yang dirancang dan juga menjadi cerminan positif bagi lembaga pendidikan secara keseluruhan. (Nursanti, 2010).

Para pemimpin OSIS mengemban tanggung jawab yang begitu besar untuk mewujudkan sebuah visi dan misi organisasi, yang harus sejalan dengan tujuan dalam hal pengembangan lembaga pendidikan agar mempunyai kualitas yang lebih baik. Sebuah Keberhasilan suatu organisasi, termasuk organisasi siswa di sekolah, sangat bergantung pada hadirnya sosok pemimpin yang kuat serta penerapan gaya kepemimpinan yang tepat. Setiap organisasi tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, dan untuk mencapainya dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki motivasi tinggi, komitmen yang kuat, serta kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dalam sebuah tim. (Barus, 2022). Amanah yang dipercayakan oleh pihak sekolah melalui proses seleksi yang ketat dan koordinasi yang melibatkan berbagai pihak, khususnya dari pengurus OSIS bukanlah hal yang sederhana. Kepercayaan ini harus dijaga dan dijalankan dengan penuh komitmen, integritas, dan dedikasi tinggi. Hanya dengan cara inilah kepemimpinan yang bertanggung jawab dan berdampak positif dapat terwujud di lingkungan sekolah. (Lunenborg, 2010)

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat IAI Daruttaqwa ada berapa tantangan yang dihadapi pengurus OSIS MA Daruttaqwa, antara lain kurangnya pemahaman tentang kepemimpinan, kesulitan dalam mengelola organisasi, serta rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya pengurus OSIS di MA Daruttaqwa sangat perlu diadakan Pelatihan kepemimpinan bagi pengurus OSIS untuk mempersiapkan para pengurus OSIS agar mampu menjalankan tugasnya secara optimal. Dengan adanya pelatihan tersebut peserta diharapkan dapat merancang dan melaksanakan program kerja yang lebih efektif serta memberikan dampak positif bagi kemajuan sekolah. Pelatihan Kepemimpinan yang dilaksanakan

di MA Daruttaqwa Gresik ditujukan bagi seluruh para pengurus OSIS. Mereka yang dipilih pasti memiliki tanggung jawab untuk memimpin sebuah organisasi siswa selama satu periode dalam kepengurusan. Kegiatan ini juga menjadi ajang apa saja yang harus dipersiapkan bagi calon pengurus baru yang akan melanjutkan seluruh program kepemimpinan OSIS yang lama.

Metode

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh tim dosen Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik dilaksanakan pada tanggal 3 s/d 10 Maret 2025. Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah pendekatan yang berpusat pada peserta (*audience-centered approach*), di mana seluruh peserta didorong untuk berpartisipasi secara aktif sepanjang jalannya kegiatan. Partisipasi aktif ini bertujuan untuk menciptakan keterlibatan yang mendalam, meningkatkan efektivitas penyampaian materi, serta memastikan tercapainya tujuan kegiatan secara optimal. Pelaksanaan PKM ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi: menganalisis situasi, persiapan, pelaksanaan kegiatan dan Evaluasi.

Tahap analisis diawali dengan menciptakan komunikasi awal bersama pihak-pihak mitra untuk menjalin kesepahaman dan juga mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan. Selanjutnya, pada tahapan persiapan, menyusun administrasi kerja sama, menentukan tema kegiatan dan materi yang akan disampaikan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pemaparan materi yang terdiri dari beberapa topik utama, yaitu: *Public Speaking I*: Teknik debat dan diskusi, *Public Speaking II*: Teknik berpidato, *Public Speaking III*: Teknik memimpin rapat, *Kesekretariatan dan Administrasi*: Teknik penulisan surat-menyurat. Materi-materi tersebut disampaikan oleh tim pengabdian. Kegiatan ini juga mencakup pelaksanaan pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Tahap terakhir adalah sebuah evaluasi dan refleksi, yang dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan serta memperoleh umpan balik sebagai bahan perbaikan pada kegiatan serupa di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan.

Analisis Situasi

Sebagai bagian dari tahapan analisis situasi, kegiatan wawancara pertama pada tanggal 3 Maret 2025 dengan Kepala Madrasah Bpk. Endi, S.Pd.I, guru yang mendampingi OSIS, dan beberapa pengurus OSIS untuk menggali sebuah informasi terkait kondisi aktual dan kebutuhan organisasi siswa. Berbagai permasalahan menjadi dasar bagi tim untuk merancang program intervensi yang bertujuan membangun kembali semangat kepemimpinan, memperkuat karakter siswa, serta menumbuhkan budaya organisasi yang sehat di lingkungan sekolah. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran bagi Kepala Sekolah dan para guru. Namun, upaya pembinaan tidak dapat berjalan maksimal karena keterbatasan waktu akibat padatnya tanggung jawab di lembaga pendidikan, serta kurangnya sumber daya manusia yang memadai untuk menangani berbagai persoalan yang ada.

Persiapan

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan sesuai dengan hasil pemetaan permasalahan yang telah dilakukan sebelumnya.

Materi yang disampaikan difokuskan pada penguatan kepemimpinan siswa, pengelolaan organisasi OSIS, serta penanaman nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi kepemimpinan yang melibatkan seluruh pengurus OSIS dan guru pendamping.

Pelaksanaan

Rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terdiri dari beberapa sesi utama sehingga membutuhkan waktu sekitar satu bulan kita awali dengan beberapa tahapan, Pada awal kegiatan, dilakukan analisis terhadap permasalahan yang ada, dilanjutkan dengan tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 5 s/d 10 Maret 2025. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di MA Daruttaqwa Gresik, dengan tujuan untuk memberikan solusi nyata atas permasalahan yang telah diidentifikasi, khususnya dalam penguatan kapasitas kepemimpinan siswa. mulai pukul jam 8:00 pagi s/d 17:00 Wib. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 22 pengurus OSIS. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang secara interaktif dan partisipatif, guna memastikan peserta terlibat secara aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna serta aplikatif dalam konteks kepemimpinan di lingkungan sekolah.

Kegiatan diawali dengan sambutan dari koordinator tim Dr. Wartih'ah yang juga sebagai pemateri awal dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Dalam sambutannya, beliau menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah MA Daruttaqwa Gresik atas dukungan penuh dan kesediaannya dalam menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan. Dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam kelancaran dan keberhasilan kegiatan pelatihan ini, dan para guru yang telah menerima dengan baik dan menjalin kerja sama yang solid bersama seluruh tim dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kepala Sekolah MA Daruttaqwa Gresik menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada tim dari IAI Daruttaqwa atas kepercayaannya memilih MA Daruttaqwa Gresik sebagai salah satu lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian. Beliau menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat, terutama dalam membekali siswa dengan keterampilan kepemimpinan yang selama ini sangat dibutuhkan. Kegiatan seperti ini merupakan yang pertama kali dilaksanakan di MA Daruttaqwa, dan sangat relevan dengan kebutuhan para siswa saat ini. Di tengah mengalami krisis kepercayaan diri, terutama dalam hal berani tampil sebagai pemimpin. kegiatan ini sangat bermanfaat dalam memberikan motivasi dan bekal keterampilan kepemimpinan yang dibutuhkan siswa untuk menghidupkan kembali peran OSIS secara optimal.

Setelah sambutan, kegiatan dilanjutkan dengan pre-test yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan wawasan awal para pengurus OSIS mengenai prinsip-prinsip dasar kepemimpinan dalam sebuah organisasi sebelum mengikuti pelatihan kepemimpinan. Setelah mengikuti pelatihan juga diberikan post-test untuk mengetahui pemahaman dan wawasan pengurus OSIS setelah menerima materi pelatihan kepemimpinan.

Materi *public speaking* I (Debat dan Diskusi)

Materi yang pertama yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah *Public Speaking I: Debat dan Diskusi*, yang diawali oleh tim pengabdian. Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai mekanisme debat dan diskusi yang tepat, termasuk perbedaan mendasar

antara keduanya serta teknik pelaksanaannya secara efektif. Materi ini dianggap penting karena masih banyak individu, khususnya di lingkungan organisasi sekolah, yang belum memahami etika dan strategi komunikasi dalam forum debat maupun diskusi. Ketidaktahuan ini sering kali memicu kesalahpahaman yang berujung pada konflik internal. Oleh karena itu, melalui sesi ini, peserta dibekali dengan keterampilan komunikasi yang bertujuan untuk mengelola perbedaan pendapat secara sehat, rasional, dan konstruktif dalam suatu kelompok atau organisasi, (Djou et al., 2021). Adapun tema yang dibahas oleh masing-masing kelompok meliputi: kepemimpinan yang efektif, komunikasi dalam organisasi, manajemen konflik, peran OSIS dalam membangun budaya sekolah, etika berorganisasi, strategi meningkatkan partisipasi siswa, perencanaan kegiatan OSIS, pengambilan keputusan kolektif, dan evaluasi program kerja OSIS. Para peserta tampak antusias dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok, dan proses sanggahan antar kelompok berlangsung aktif namun tetap dalam suasana yang kondusif dan saling menghargai. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan tanggung jawab sebagai calon pemimpin di lingkungan sekolah. (Butar-butar et al., 2023) Efektivitas sebuah organisasi sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kompetensi SDM yang dimilikinya. SDM yang profesional, adaptif, dan memiliki integritas tinggi akan mampu menjalankan perannya secara optimal dalam berbagai aspek manajerial maupun operasional. Kepemimpinan yang kuat pun sangat bergantung pada kapasitas SDM untuk bekerja sama, berinovasi, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas SDM melalui pelatihan, pembinaan, dan evaluasi kinerja menjadi langkah penting dalam menjaga daya saing dan keberlanjutan sebuah organisasi. (Febrianty, 2020)

Public speaking II(Teknik berpidato)

Materi *Public speaking* adalah bentuk komunikasi lisan yang dilakukan di depan orang banyak yang bertujuan untuk memberikan pengaruh, ajakan, pendidikan, serta memberikan penjelasan atau informasi kepada audien pada momen-momen tertentu. Aktivitas ini memerlukan keterampilan dalam menyampaikan pesan secara jelas, menarik, dan meyakinkan agar pesan dapat diterima dengan baik oleh pendengar. (Fredimento, Hoban, dan Bito 2020). Tujuan Materi ini untuk memberikan pemahaman dan pelatihan tatacara atau teknik berpidato kepada peserta, khususnya pengurus OSIS, dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan dalam hal *public speaking*. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta lebih berani tampil dan mampu menyampaikan ide secara lisan di depan umum secara baik dan efektif. Hal ini penting mengingat masih banyak pengurus OSIS yang belum memiliki keberanian dan keterampilan berbicara di depan umum. Masih banyak generasi muda, khususnya pengurus OSIS MA Daruttaqwa Gresik, yang perlu diberikan pemahaman yang baik mengenai pentingnya keberanian untuk tampil dan berbicara di hadapan publik. (Soelistya 2022). Kemampuan *public speaking* merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Selain itu, kepemimpinan juga merupakan sebuah seni atau gaya dalam mempengaruhi orang lain—baik anggota tim maupun bawahan—untuk bersama-sama mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini, kapasitas intelektual seseorang menjadi kekuatan yang luar biasa, karena mampu mendorong individu untuk berimajinasi, berkreasi, dan mengimplementasikan ide-ide tersebut ke dalam tindakan nyata demi kemajuan bersama. (Au-Yong-Oliveira et al., 2018).

Materi *public speaking* III (Teknik memimpin Rapat)

Sesi ini, para peserta diberikan pemahaman mengenai tahapan dalam memimpin sebuah rapat secara baik dan benar. Materi ini penting mengingat masih banyak sekali pengurus OSIS yang belum memahami metode atau tata cara dalam memimpin rapat secara efektif, seperti dalam rapat pengurus harian, rapat pleno, atau rapat pemilihan ketua OSIS. Pembelajaran dimulai dengan penyampaian teori mengenai susunan dan tahapan rapat, mulai dari pembukaan, penyampaian agenda, diskusi atau musyawarah, hingga penutupan rapat dan pembuatan notulen. Peserta juga dibekali dengan etika dalam berpendapat, cara mengatur dinamika forum, serta teknik menyampaikan gagasan dan menyimpulkan hasil rapat. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik simulasi rapat, antara lain:

1. Simulasi pada kegiatan rapat pemilihan ketua OSIS;
2. Simulasi rapat dalam penyusunan program kerja pengurus OSIS.

Antusiasme peserta sangat tinggi dalam mengikuti simulasi ini. Hal tersebut terlihat dari peran aktif peserta dalam menjalankan dinamika rapat, seperti menjadi pimpinan rapat, sekretaris, peserta musyawarah, hingga pengambil keputusan. Peserta mampu memainkan perannya dengan baik, menunjukkan bahwa mereka mulai memahami teknik dasar dalam memimpin dan mengelola jalannya rapat secara tertib dan efektif. Edy Sutrisno (2016:110) Motivasi merupakan suatu dorongan internal maupun eksternal yang mampu membangkitkan semangat dan keinginan untuk bekerja secara optimal. Dalam konteks kepengurusan OSIS, motivasi menjadi faktor penting yang mendorong para pengurus untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran, komitmen, dan semangat berkontribusi bagi kemajuan organisasi. (Hasnawati, Sapiri, dan Ruslan 2021)

Materi Kesekretariatan/Administrasi Surat Menyurat

Materi Kesekretariatan/administrasi surat menyura Pada materi ini, seluruh pengurus OSIS diberikan pemahaman tentang pengelolaan administrasi organisasi, khususnya dalam bidang kesekretariatan dan surat menyurat. Fokus pembelajaran diarahkan pada pola kerja, strategi pengarsipan, serta prosedur penyusunan dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar. Hal ini didasarkan pada temuan umum bahwa kelemahan pengurus OSIS selama ini terletak pada kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam pengarsipan serta pembuatan surat resmi. Banyak proses administrasi yang belum tertata dengan baik, sehingga menghambat kelancaran jalannya organisasi.

Sebagai solusi, peserta tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga langsung melakukan praktik pembuatan surat menyurat, seperti:

1. Pembuatan surat undangan rapat;
2. Surat tugas;
3. Surat permohonan;
4. Pencatatan surat masuk dan keluar

Melalui kegiatan ini, diharapkan para pengurus OSIS memahami bahwa kesekretariatan adalah "dapur" organisasi yang memegang peranan penting dalam kelancaran administrasi dan

dokumentasi. Oleh karena itu, kemampuan mengelola kesekretariatan dengan baik dan tertib merupakan kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh setiap pengurus OSIS. (Erlangga, 2017).

Kepemimpinan sejati sebuah kemampuan untuk mendorong orang lain melakukan perubahan dalam dirinya, bahkan terhadap hal-hal yang sebelumnya tidak mampu mereka ubah Sejalan dengan pendapat. (Dian et al. 2021) kegiatan pelatihan kepemimpinan mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan siswa untuk mengambil peran dalam organisasi secara mandiri.

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan Pelatihan Kepemimpinan bagi Pengurus OSIS

<i>Jumlah Peserta</i>	Kategori Kepuasan	Jumlah (F)	Persentase (%)
22	Sangat Puas	21	95%
	Puas	1	5%
	Cukup Puas	0	0%
	Tidak Puas	0	0%
	Total	22	100%

Berdasarkan hasil evaluasi tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan *PeLatihan Kepemimpinan Bagi Pengurusan Osis MA Daruttaqwa Gresik*, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh 95% peserta yang menyatakan sangat puas, dan 5% peserta yang menyatakan cukup puas terhadap materi, penyampaian, serta pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Tingginya tingkat kepuasan ini mencerminkan bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi para peserta.

Pelatihan ini memberikan pengaruh yang signifikan bagi peserta didik dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan sebelum mereka benar-benar menjalankan peran sebagai pemimpin, baik di lingkungan organisasi sekolah maupun di tengah masyarakat. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang membentuk kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan tanggung jawab sebagai calon pemimpin masa depan.



Gambar 1. Peserta Pelatihan

Kesimpulan

Pelatihan kepemimpinan bagi pengurus OSIS MA Daruttaqwa yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dosen IAI Daruttaqwa memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengurus OSIS yang mengikuti pelatihan tersebut. Hasil dari pelatihan tersebut bahwa 95% peserta yang menyatakan sangat puas, dan 5% peserta yang menyatakan cukup puas terhadap penyampaian materi secara keseluruhan. Peningkatan kemampuan public speaking peserta dalam berkomunikasi dengan teman sebaya maupun dengan guru, juga memotivasi peserta untuk lebih percaya diri, menjadi teladan, serta siap menjadi pemimpin di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Bapak dan Ibu guru pendamping menyampaikan apresiasi dan kepuasan atas terselenggaranya kegiatan tersebut. Tindak lanjut dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan, peserta akan diberikan pelatihan secara berkala guna memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah diperoleh agar dapat meningkatkan keterampilan, membentuk karakter kepemimpinan, serta memberi bekal peserta dengan kesiapan mental dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Tim PKM Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ;

1. LPPM IAI Daruttaqwa Gresik atas dukungan dan pendanaan yang telah diberikan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik dan lancar.
2. Bapak Endi, S.Pd.I, selaku Kepala MA Daruttaqwa Gresik atas kerja sama yang baik dan kontribusinya dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini, sehingga program Pengabdian kepada Masyarakat dapat memberikan manfaat yang nyata bagi para peserta dan lingkungan sekitar.

3. Tim Pengabdian Masyarakat dan teman-teman dosen IAI Daruttaqwa yang mendukung terealisasinya kegiatan ini.

Referensi

- Au-Yong-Oliveira, M., Gonçalves, R., Martins, J., & Branco, F. (2018). The social impact of technology on millennials and consequences for higher education and leadership. *Telematics and Informatics*, 35(4). <https://doi.org/10.1016/j.tele.2017.10.007>
- Barus, G. (2022). Menakar Kemampuan Self Leadership Mahasiswa Assessing Student'S Self Leadership Ability. *Dinamika Pendidikan*, 15(1).
- Butar-butar, G. M., Situmeang, C. M., Sagala, R., & Silalahi, H. (2023). Pelatihan Model Kepemimpinan Transformasional dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(3).
- Dian, Muhammad Et Al. (2021). "Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (Ldks) Dengan Tema ` Mewujudkan Kader Pemimpin Bangsa Yang Berkualitas Bertanggungjawab Berdasarkan Nilai-Nilai Amalaqbian .'" *Jurnal Lapa- Lapa Open* 1(2): 259–62.
- Djou, A. M. G., Wao, Y. P., Meke, K. D. P., & Hutubessy, J. I. B. (2021). PENDAMPINGAN PENINGKATAN KEPEMIMPINAN DAN PUBLIC SPEAKING ORANG MUDA AMC PU'URERE ENDE. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6307>
- Erlangga, H. (2017). Kepemimpinan dengan Spirit Technopreneurship. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1).
- Febrianty, et al. (2020). KEPEMIMPINAN & PERILAKU ORGANISASI (Konsep dan Perkembangan). In *KEPEMIMPINAN & PERILAKU ORGANISASI (Konsep dan Perkembangan)*.
- Fredimento, Aurelius, Nong Hoban, Dan Gregorius Sebo Bito. (2020). "Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar Bagi Pengurus Osis Dan Pengurus Kelas Sma Negeri Welamosa." *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1): 1–10
- Lunenburg, F. C. (2010). Managing change: The role of the change agent. *International Journal of Management, Business and Administration*, 13(1).
- Nursanti, D. (2010). PERANAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SMP NEGERI DI KABUPATEN MAGELANG. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01).
- Rusliyawati, R., Wantoro, A., Susanto, E. R., Fitratullah, M., Yulianti, T., & Sulistyawati, A. (2022). PROGRAM SEKOLAH BINAAN : PELATIHAN, PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING DALAM KEPEMIMPINAN PENGURUS OSIS DAN PRAMUKA. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2). <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2184>
- Warti'ah, Ahmad Afghor Fahrudin. (2024). "*Manajemen Pendidikan*". Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.